

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017:3) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan”. Dalam penelitian diperlukan adanya beberapa teori untuk membantu memilih salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan yang diteliti tentu saja yang berkaitan dengan kemampuan si peneliti, biaya dan lokasi. Pertimbangan tersebut mutlak diperlukan, dan penelitian tidak dapat diselesaikan dengan sembarang metode penelitian.

Menurut Sugiyono (2017: 107) “Metode penelitian eksperimen diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Metode penelitian adalah hal yang sangat penting dalam suatu penelitian dimana harus ada penerapan metode yang akan digunakan terlebih dahulu. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental*. Menurut Russefendi, E. T. (2010:36) “Penelitian quasi eksperimen ini subjek tidak dikelompokkan secara acak, tetapi peneliti menerima keadaan subjek seadanya”.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Menurut Arikunto (2013: 90) “Desain (*design*) penelitian adalah rencana yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan, yang akan dilaksanakan”. Rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan priset, mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai analisis akhir.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Nonequivalent control group design*”. Dalam desain ini, penelitian menggunakan satu kelompok eksperimen dengan kelompok pembanding dengan diawali sebuah tes awal (pretest) yang diberikan kepada kedua kelompok, kemudian diberi perlakuan (treatment). Penelitian kemudian diakhiri dengan sebuah tes akhir (posttest) yang diberikan kepada kedua kelompok. Sebagaimana

menurut Sugiyono (2012:49) desain yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design***

Kelas	Pre-test	Treatment	Post-test
Kelas Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kelas Kontrol	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Sumber : Sugiyono (2017:116)

Keterangan:

O<sub>1</sub> = Pretest (tes awal) pada kelas eksperimen.

O<sub>2</sub> = Posttest (tes akhir) pada kelas eksperimen.

O<sub>3</sub> = Pretest (tes awal) pada kelas kontrol

O<sub>4</sub> = Posttest (tes akhir) pada kelas kontrol.

X<sub>1</sub> = Perlakuan (Treatment) berupa Model Blended Learning berbantuan Media Quipper School.

X<sub>2</sub> = Perlakuan berupa pembelajaran langsung

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2016:135) “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS SMAN 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari kelas XI IPS 1,2,3,4,5, dan 6 berjumlah 211 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	35
2	XI IPS 2	36
3	XI IPS 3	36
4	XI IPS 4	34
5	XI IPS 5	35
6	XI IPS 6	35
	Jumlah	211

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI SMAN 8 Tasikmalaya

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Dikarenakan populasi dalam penelitian ini ada 6 kelas, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah sebanyak 2 kelas dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2016:85) “Teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut maka yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel adalah nilai rata-rata ulangan harian, perilaku peserta didik, dan masukan dari guru mata pelajaran yang bersangkutan. Sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak dua kelas yaitu, kelas XI IPS 4 dan XI IPS 5.

Kelas sampel ini merupakan kelas yang menjadi acuan atau objek penelitian, yang mana diantaranya terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan teknik sampling dan masukan dari guru maka diambil keputusan bahwa kelas eksperimen ditetapkan di kelas XI IPS 4 dan kelas kontrol di kelas XI IPS 5. Berikut tabel sampel penelitian tertera pada tabel 3.3 untuk gambaran lebih detail :

**Tabel 3. 3**  
**Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Model Pembelajaran	Keterangan
1.	XI IPS 4	34	Model Blended Learning	Kelas Eksperimen
2.	XI IPS 5	35	Model Konvensional	Kelas Kontrol
Jumlah		69		

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI SMAN 8 Tasikmalaya

### 3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:68) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini mempunyai dua variabel, yaitu:

#### 3.4.1 Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2017:39) berpendapat “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Menurut Juliana, Ulfah dan Syahrudin (2013:4) menyebutkan bahwa indikator literasi ekonomi ialah sebagai berikut :

1. Pemahaman terhadap kebutuhan, segala sesuatu yang dibutuhkan seseorang untuk mempertahankan hidup serta memperoleh kesejahteraan.
2. Pemahaman terhadap kelangkaan, pemahaman terhadap jumlah barang dan jasa yang tersedia dalam memenuhi jumlah kebutuhan hidup seseorang.
3. Pemahaman terhadap prinsip ekonomi, berusaha untuk memperoleh hasil yang maksimal.
4. Pemahaman terhadap motif ekonomi, kemampuan seseorang dalam memahami alasan atau tujuan seseorang sehingga orang tersebut melakukan tindakan ekonomi.
5. Pemahaman terhadap kegiatan konsumsi, kemampuan seseorang dalam mengatur kegiatan konsumsinya.

#### 3.4.2 Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2017:39) mengemukakan bahwa “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau bisa disebut dengan sebab akibat

terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*Independent Variable*) adalah Model Pembelajaran *Blended Learning* berbantuan Media Pembelajaran *Quipper School*

### 3.4.3 Definisi Operasional

#### 1. Literasi Ekonomi

Menurut Murniatiningsih (Endah, 2017:134) “Literasi ekonomi atau yang disebut *Economic Literacy* berasal dari bahasa Inggris, jika dipilah menurut arti sesungguhnya, *economic* berarti ilmu ekonomi dan *literacy* berarti melek, jadi *economic literacy* dapat diartikan melek ekonomi”. Melek ekonomi yaitu suatu kondisi yang menggambarkan seseorang dapat memahami permasalahan dasar ekonomi secara baik, sehingga dapat melakukan kegiatan ekonomi dengan benar.

#### 2. Model Pembelajaran Blended Learning

Menurut Wasis (2017:59) “Makna asli sekaligus yang paling umum *Blended Learning* mengacu pada belajar yang mengombinasikan atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran berbasis komputer (*online dan offline*)”.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:148) bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena (variabel penelitian) alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa *pretest* dan *posttest* berupa lembar soal mata pelajaran ekonomi.

**Tabel 3. 4**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek Intelektual	Nomor Soal
Mendeskripsikan APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi.	Menjelaskan pengertian APBN	C2	1
	Mengidentifikasi sumber-sumber penerimaan negara	C2	5,6,17,26,27,31,33, 34,37,38
	Mengidentifikasi jenis-jenis belanja negara	C2	16,18,21,22

	Menjelaskan mekanisme penyusunan APBN	C2	812,13,15,25
	Mengidentifikasi sumber-sumber penerimaan daerah	C2	7,9,10,19,32
	Mengidentifikasi jenis-jenis belanja daerah	C2	23,40
Mendeskripsikan fungsi dan peran APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi.	Mendeskripsikan fungsi dan tujuan APBN	C2	3,11,14,20,24,30,36,39
	Menganalisis pengaruh APBD terhadap perekonomian		28
	Menganalisis pengaruh APBN terhadap perekonomian	C4	2,4,29

### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menentukan tingkat kecocokan antara hasil tes dengan kriteria yang telah ditentukan. Menurut Arikunto, Suharsimi (2013: 211) menyatakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner).

Pada penelitian ini untuk menguji validitas tiap butir soal menggunakan *software* program *Statistical Program for Sosial Sains* (SPSS) 25.0. Kriteria soal dikatakan valid atau tidak tergantung pada hasil output SPSS yang dilihat dari nilai probabilitas atau sig (2-tailed) dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05%. Jika nilai probabilitas atau Sig (2-tailed) > 0,05 maka soal dikatakan tidak valid, dan jika probabilitas atau Sig (2-tailed) < 0,05 maka soal dikatakan valid. Jika instrumen itu valid menurut Arikunto, Suharsimi (2013:89) maka dilihat kriteria-kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya, sebagai berikut :

**Tabel 3. 5**  
**Interpretasi Nilai r**

Interval	Interpretasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$R_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber : Suharsimi Arikunto (2014 : 319)

Berikut ini merupakan data hasil uji validitas pada uji coba instrumen penelitian :

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba Instrumen**

No. Soal	Uji Validitas				
	r hitung	R tabel	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan	Interpretasi
1	0,246	0,237	0,033	Valid	Cukup
2	0,553	0,237	0,000	Valid	Tinggi
3	0,450	0,237	0,000	Valid	Tinggi
4	0,025	0,237	0,829	Tidak Valid	Rendah
5	0,074	0,237	0,529	Tidak Valid	Rendah
6	0,579	0,237	0,000	Valid	Tinggi
7	0,394	0,237	0,000	Valid	Tinggi
8	0,326	0,237	0,004	Valid	Cukup
9	0,450	0,237	0,000	Valid	Tinggi
10	0,427	0,237	0,000	Valid	Tinggi
11	0,592	0,237	0,000	Valid	Tinggi
12	0,657	0,237	0,000	Valid	Tinggi
13	0,363	0,237	0,001	Valid	Cukup
14	0,541	0,237	0,000	Valid	Tinggi
15	0,433	0,237	0,000	Valid	Tinggi
16	0,394	0,237	0,000	Valid	Tinggi
17	0,166	0,237	0,155	Tidak Valid	Rendah
18	0,387	0,237	0,001	Valid	Cukup
19	0,604	0,237	0,000	Valid	Tinggi

20	0,623	0,237	0,000	Valid	Tinggi
21	0,378	0,237	0,001	Valid	Cukup
22	0,151	0,237	0,196	Tidak Valid	Rendah
23	0,362	0,237	0,001	Valid	Cukup
24	0,114	0,237	0,329	Tidak Valid	Rendah
25	0,476	0,237	0,000	Valid	Tinggi
26	0,417	0,237	0,000	Valid	Tinggi
27	0,192	0,237	0,098	Tidak Valid	Rendah
28	0,251	0,237	0,030	Valid	Cukup
29	0,546	0,237	0,000	Valid	Tinggi
30	0,127	0,237	0,276	Tidak Valid	Rendah
31	0,551	0,237	0,000	Valid	Tinggi
32	-0,001	0,237	0,994	Tidak Valid	Rendah
33	0,377	0,237	0,377	Tidak Valid	Rendah
34	0,042	0,237	0,718	Tidak Valid	Rendah
35	0,584	0,237	0,000	Valid	Tinggi
36	-0,060	0,237	0,610	Tidak Valid	Rendah
37	0,614	0,237	0,000	Valid	Tinggi
38	0,382	0,237	0,001	Valid	Cukup
39	0,009	0,237	0,941	Tidak Valid	Rendah
40	0,112	0,237	0,339	Tidak Valid	Rendah

Sumber : Pengolahan Data Peneliti 2022

Berdasarkan interpretasi validitas pada tabel diatas, berikut rangkuman analisis validitas butir soal uji coba instrumen penelitian :

**Tabel 3. 7**  
**Rangkuman Hasil Interpretasi Uji Validitas**

Variabel	Jumlah Butir Soal Semula	Nomor Soal Tidak Valid	Jumlah Soal Tidak Valid	Jumlah Soal Valid
Literasi Ekonomi	40	1,4,5,17,22,24,27,30,32,33,33,34, 36,39,40	14	26
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>26</b>

Sumber : Data diolah 2022



Berdasarkan tabel terlihat bahwa dari 40 butir soal yang diajukan sebagai instrumen penelitian terdapat 26 soal yang memenuhi syarat validitas, sedangkan 14 soal tidak memenuhi syarat validitas instrumen penelitian.

### 3.5.2 Uji Realiabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 130 “menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Setelah dilakukan pengujian validitas terhadap instrumen maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian reliabilitas dengan tujuan untuk mengetahui tingkat konsisten data.

Untuk mengukur tingkat keajegan soal ini digunakan perhitungan *Cronbach's Alpa* dengan rumus KR 20 menurut Arikunto, Suharsimi (2013: 320) yaitu :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] - \left[ \frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Koefisien Reliabilitas Instrumen

$k$  : Banyaknya butir soal

$V$  : Varians

$V_t$  : Varians total

$P$  : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$Q$  : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$  : Jumlah hasil perkalian p dan q

**Tabel 3. 8**  
**Kriteria Interpretasi nilai  $r_{11}$**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
< 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Cukup
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sekaran : (1992)

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas instrumen pada IBM SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 9**  
**Hasil Uji Realibilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,712	41

### 3.5.3 Analisis Butir Soal

Menurut daryanto (Amalia dan Widayati, 2012:4) “Analisis soal adalah suatu prosedur sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang kita susun”. Dalam penelitian ini analisisbutir soal dilakukan dengan menggunakan dua aspek analisis yaitu analisis tingkat kesukaran dan analisis daya beda.

#### 3.5.3.1 Tingkat Kesukaran

Menurut Arikunto, Suharsimi (2002 : 207) menyatakan bahwa “Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar”. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya.

Analisis tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal tes. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,00. Indeks kesukaran menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal terlalu sukar. Sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah.

Menurut Arikunto, Suharsimi (2002 : 207) rumus untuk mencari indeks kesukaran adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya soal yang dijawab betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut Sudjana (2013:35) berikut merupakan kriteria interpretasi tingkat kesukaran sebagai berikut :

**Tabel 3. 10**  
**Kriteria Interpretasi Tingkat Kesukaran**

Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 -0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber : Sudjana (2013 : 35)

Berikut ini merupakan data hasil dari perhitungan tingkat kesukaran hasil uji coba instrumen tes hasil belajar peserta didik, seperti pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3. 11**  
**Hasil Analisis Butir Soal Tingkat Kesukaran**

No. Soal	$TK = \frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah siswa}}$	Indeks Kesukaran
1	0,86	Mudah
2	0,86	Mudah
3	0,48	Sedang
4	0,02	Sukar
5	0,93	Mudah
6	0,73	Mudah
7	0,54	Mudah
8	0,89	Mudah
9	0,94	Mudah
10	0,98	Mudah
11	0,88	Mudah
12	0,78	Mudah
13	0,82	Mudah
14	0,90	Mudah
15	0,66	Sedang
16	0,96	Mudah
17	0,92	Mudah

18	0,93	Mudah
19	0,82	Mudah
20	0,64	Sedang
21	0,85	Mudah
22	0,6	Sukar
23	0,08	Sukar
24	0,94	Mudah
25	0,86	Mudah
26	0,06	Sukar
27	0,90	Mudah
28	0,49	Sedang
29	0,52	Mudah
30	0,92	Mudah
31	0,84	Mudah
32	0,57	Mudah
33	0,66	Sedang
34	0,33	Mudah
35	0,73	Mudah
36	0,46	Mudah
37	0,73	Mudah
38	0,13	Sukar
39	0,52	Mudah
40	0,34	Mudah

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kesukaran butir soal dari 40 soal terdapat 5 butir soal dengan kategori sedang, 5 soal dengan kategori sukar dan 30 soal dengan kategori mudah.

### 3.5.3.2. Daya Pembeda

Mengingat kemampuan peserta didik berbeda, maka untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik antara yang tinggi dan rendah maka diperlukannya analisis daya beda. Menurut Arikunto (2015:226) “Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah”. Dalam pembagian kelompok digunakan dengan menentukan 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah. Rumus untuk menentukan daya pembeda soal, dengan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Arikunto, Suharsimi (2015 : 228)

Keterangan :

J = Jumlah peserta tes

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda, tersaji dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 12**  
**Kriteria Daya Pembeda**

Daya Pembeda	Kriteria
Negatif	Tidak Baik
0,00 – 00,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Sangat Baik

**Tabel 3. 13**  
**Hasil Analisis Daya Pembeda**

No. Soal	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,45	Baik
2	0,34	Cukup
3	0,48	Baik
4	0,10	Jelek
5	0,1	Jelek
6	0,7	Baik
7	0,02	Cukup
8	0,2	Cukup
9	0,04	Jelek
10	0,05	Jelek
11	0,4	Cukup
12	0,49	Baik

13	0,04	Jelek
14	0,3	Cukup
15	0,54	Baik
16	0,1	Jelek
17	0,2	Cukup
18	0,04	Jelek
19	0,44	Baik
20	0,74	Baik
21	0,35	Cukup
22	0,24	Cukup
23	0,21	Cukup
24	0,1	Jelek
25	0,34	Cukup
26	0,16	Jelek
27	0,14	Jelek
28	0,13	Jelek
29	0,53	Baik
30	0,05	Jelek
31	0,45	Baik
32	0,13	Jelek
33	0,34	Cukup
34	0,02	Jelek
35	0,7	Baik
36	0,12	Jelek
37	0,65	Baik
38	0,31	Cukup
39	0,02	Jelek
40	0,12	Jelek

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari instrument tes berupa hasil *pretest* dan *posttest* berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 40 butir soal. Data hasil *pretest* dan *posttest* tersebut diolah dengan menggunakan penghitungan N-Gain.

##### 3.6.1.1 Penghitungan Penskoran

Menurut Muhammad Afandi (2013:69) untuk mengetahui nilai yang diperoleh peserta didik dari hasil *pretest* dan *posttest* maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor} \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan :

B : Jawaban Benar

N : Banyaknya butir soal

### 3.6.1.2 Penghitungan N-Gain

Data skor kemampuan literasi ekonomi siswa diperoleh dari hasil *test* yaitu *pre-test* dan *post-test*. Kemampuan literasi ekonomi dapat siswa dapat dilihat dari nilai gain ternormalisasi menurut Lestari, Eka Karunia dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara (2017 : 235) menyatakan bahwa “data N-Gain normalisasi merupakan data yang diperoleh dengan membandingkan selisih skor pretest dan posttest dengan selisih SMI dan pretest”. Data N-Gain ini digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dan memberikan informasi kemampuan siswa.

N-Gain dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$N - Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

Keterangan :

N-Gain = Nilai gain yang dinormalisasikan dari kedua pendekatan

$S_{post}$  = Skor tes akhir

$S_{pre}$  = Skor tes awal

$S_{max}$  = Skor tes maksimum

**Tabel 3. 14**  
**Kriteria Skor N-Gain**

<b>Kriteria Perolehan Skor N-Gain</b>	<b>Kategori Batasan</b>
N-Gain > 0,7	Tinggi
$0,3 \leq \text{N-Gain} \leq 0,7$	Sedang
N-Gain < 0,3	Rendah

### 3.6.2 Analisis Data

Analisis data Menurut Sugiyono (2018:482) “ adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola,

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, ada beberapa pengujian yang menjadi prasyarat analisis, diantara sebagai berikut :

### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018:161 menyatakan bahwa “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Untuk yang menggunakan analisis parametrik seperti analisis perbandingan dua rata-rata, analisis variasi satu arah, korelasi maka perlunya dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan pengujian dengan metode uji *liliefors* (*Kolmogrov-Swinov* ). Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

### **3.6.2.2 Uji Homogenitas**

Menurut Priyatno (2017:101) “Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian populasi data apakah antara dua kelompok atau lebih data memiliki varian yang sama atau berbeda”. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari 5% atau 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

### **3.6.2.3 Uji Hipotesis**

Untuk mengambil keputusan mengenai suatu hipotesis diterima atau ditolak, maka diperlukan uji hipotesis yang berdasarkan analisis data. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

#### 1.) Uji *Paired Samples T-Test*

Menurut Sugiyono (2018: 223) “Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini uji *Paired Sample T Test*



dilakukan untuk menguji perbedaan hasil belajar ekonomi sebelum dan sesudah perlakuan, yang dapat dilihat melalui hasil *pretest* dan hasil *posttest*. Perhitungan uji *paired sample T Test* dilakukan dengan bantuan program SPSS 25. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- Jika  $-t \text{ tabel} > -t \text{ hitung}$  atau  $-t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima.
- Jika  $-t \text{ tabel} < -t \text{ hitung}$  atau  $-t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan signifikansi yaitu :

- Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

## 2.) Uji *Independent Samples T-Test*

Menurut Sugiyono (2017:193) “*Independent Samples T-Test* atau uji beda dua rata-rata digunakan untuk menguji dua rata-rata dari dua kelompok data yang independen:.. Dalam penelitian ini uji *Independent Samples T-Test* dilakukan untuk menguji perbedaan hasil belajar ekonomi yang menggunakan model *blended learning* dengan yang menggunakan model pembelajaran langsung. Perhitungan uji *Independent Samples T-Test* dilakukan dengan bantuan Program SPSS 25. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- Jika  $-t \text{ tabel} > -t \text{ hitung}$  atau  $-t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima.
- Jika  $-t \text{ tabel} < -t \text{ hitung}$  atau  $-t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan signifikansi yaitu :

- Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

## 3.) *Effect Size*

Untuk mengetahui sejauh mana atau seberapa besar suatu variabel mempengaruhi variabel lain maka dapat diketahui melalui *Effect Size*. Dalam hal ini *Effect Size* dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan model *blended learning* berbantuan *quipper school* dalam meningkatkan literasi ekonomi peserta didik.

Menurut (olejnik dan Algina, 2003) “ *Effect Size* merupakan ukuran mengenai besarnya efek suatu variabel pada variabel lain, besarnya perbedaan maupun hubungan, yang bebas dari pengaruh besarnya sampel”. Perhitungan

*effect size* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Cohen's yaitu dengan menghitung mean dan standar deviasi yang diperoleh dari hasil pengujian *paired sample t test*. Menurut Putra dan Rahayu (2021:1087) rumus pengukuran *effect size paired sample t test* yaitu :

$$d = \text{Mean/Std. Deviation}$$

dengan interpretasi sebagai berikut :

<b>Effect Size</b>	<b>Interpretasi</b>
$0 < d < 0,2$	Kecil
$0,2 < d \leq 0,5$	Sedang
$0,5 < d \leq 0,8$	Besar
$d > 0,8$	Sangat besar

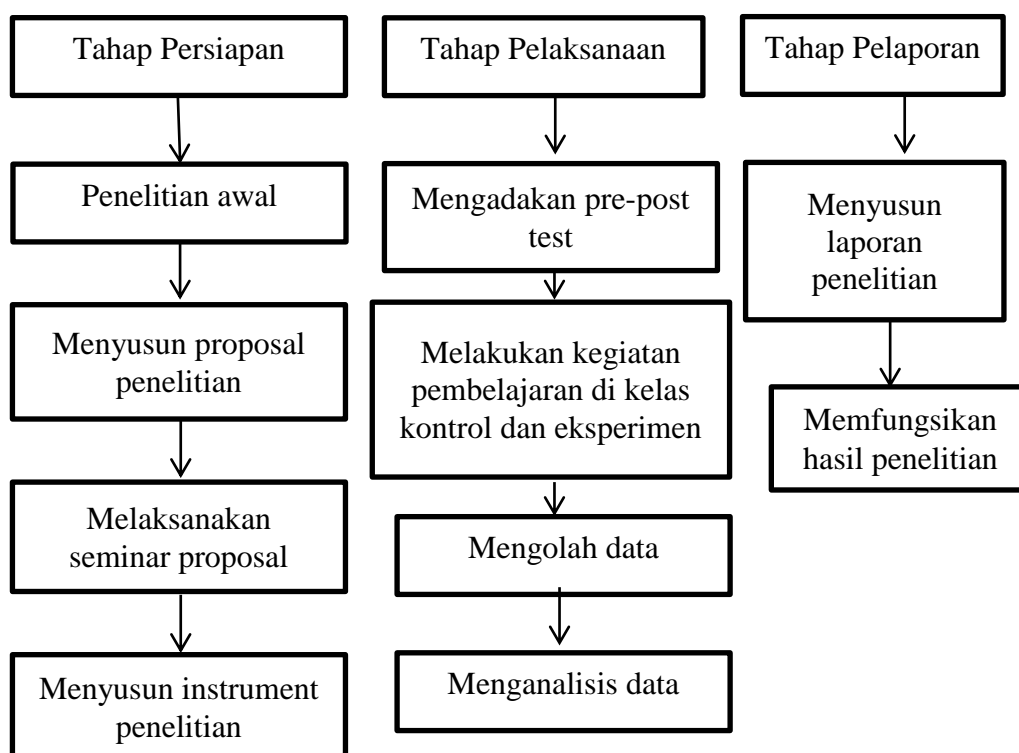
### 3.7 Langkah-langkah Penelitian

Secara umum, pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengumpulan data. Adapun tahapannya sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
  - a. Melakukan konsultasi dan pengajuan judul dengan pembimbing I dan pembimbing II
  - b. Mengajukan judul yang akan diteliti ke Dewan Bimbingan Skripsi(DBS)
  - c. Melakukan observasi ke tempat penelitian (SMA Negeri 8 Tasikmalaya)
  - d. Penyusunan proposal penelitian dengan dibimbing oleh dosen pembimbing I dan II
  - e. Melakukan seminar proposal
  - f. Menyusun instrumen penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Melakukan konsultasi dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Tasikmalaya, mengenai penelitian yang akan dilaksanakan
  - b. Konsultasi dengan guru mata pelajaran ekonomi tentang sampel penelitian
  - c. Melakukan uji coba instrumen
  - d. Melaksanakan pretest di kelas eksperimen dan kontrol

- e. Melaksanakan pembelajaran (pemberian perlakuan) pada kelas eksperimen dan kontrol
  - f. Melaksanakan posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol
  - g. Pengolahan dan analisis data
3. Tahap Pengumpulan Data
- a. Menyusun laporan akhir penelitian
  - b. Interpretasi hasil
  - c. kesimpulan

Bagan disajikan gambar langkah-langkah penelitian agar dapat lebih dipahami :



**Gambar 3. 1**  
**Bagan Alur Langkah-langkah Penelitian**

### **3.8 Tempat dan Waktu**

#### **3.8.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 8 Tasikmalaya yang beralamat di Jalan Mulyasari No. 03, Mulyasari, Kec. Tamansari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46196.

#### **3.8.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dimulai dari bulan Agustus 2022 sampai bulan Desember 2022. Rincian waktu penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 3. 15**  
**Waktu Penelitian**

No	Jadwal kegiatan	Agustus 2022				September 2022				Oktober 2022				November 2022				Desember 2022				Januari 2023				Februari 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
<b>A</b>	<b>Persiapan</b>																												
	1. Melakukan penelitian pendahuluan	■																											
	2. Penyusunan proposal penelitian		■	■	■																								
	3. Melaksanakan Ujian Seminar Proposal Penelitian							■																					
	4. Penyusunan Instrumen Penelitian dan Uji Coba Instrumen								■	■	■																		
<b>B</b>	<b>Pelaksanaan</b>																												
	1. Melakukan <i>pretest</i>											■																	
	2. <i>Treatment</i>											■	■	■	■														
	3. Melakukan <i>posttest</i>														■														
	4. Pengumpulan data dan analisis data															■	■	■											
<b>C</b>	<b>Pelaporan</b>																												
	1. Menyusun laporan																					■	■	■	■				
	2. Melaksanakan sidang komprehensif dan sidang skripsi																									■			
	3. Penyempurnaan sidang hasil penelitian																										■	■	